



SOCIAL NETWORK ANALYSIS UNTUK MENGIDENTIFIKASI AKUN KUNCI DALAM PERCAKAPAN CAPRES DI TWITTER

Fatkhul Amin¹⁾, Imam Husni Al Amin²⁾, Edy Winarno³⁾, Setyawan Wibisono⁴⁾, Taufiq Dwi Cahyono⁵⁾

^{1,2,3,4}*Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank*

⁵*Fakultas Teknik, Universitas Semarang*

^{1,2,3,4}*Jl. Trilomba Juang No. 1, Semarang*

⁵*Jl. Soekarno-Hatta, Semarang*

¹*fatkhulamin@edu.unisbank.ac.id, ²imam@edu.unisbank.ac.id, ³edywin@edu.unisbank.ac.id,*

⁴setyawan@edu.unisbank.ac.id, ⁵taufiq_dc@usm.ac.id

Abstract

This study aims to explore conversations about presidential candidates on Twitter (X) using social network analysis (SNA). The analysis methods include Degree Centrality, Betweenness Centrality, and Closeness Centrality to identify central accounts in discussions about specific presidential candidates. Twitter (X) datasets were processed and analyzed using SNA tools. Network visualizations were conducted using Gephi 0.10.1 to understand the interaction structures among accounts. In a case study focusing on the "Anies Muhaimin" pair, the analysis revealed that accounts such as @kba_news and @PeraWat81282560 exhibited high Degree Centrality, indicating significant involvement in disseminating information and maintaining direct connections with other accounts in the network. Meanwhile, for keywords "Ganjar Mahfud" and "Prabowo Gibran," dominant accounts were found to play crucial roles in coordinating and influencing conversations. Implications of these findings highlight how social network structures influence the spread of political information on social media. The study provides insights into the dynamics of interactions among accounts in the context of presidential election campaigns and underscores the importance of understanding the influence of central accounts on public opinion.

In conclusion, Twitter (X) social network analysis offers a profound understanding of how political information spreads and is influenced within conversations about presidential candidates. These findings are relevant for political campaign strategies and reputation management in the digital era.

Keyword: SNA, key accounts, presidential candidates, centrality, Twitter (X).

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi percakapan tentang calon presiden dari data Twitter (X) menggunakan analisis jaringan sosial. Metode analisis meliputi *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality* untuk mengidentifikasi akun-akun sentral dalam diskusi tentang calon presiden tertentu. Dataset Twitter (X) diproses dan dianalisis menggunakan alat analisis jaringan sosial. Visualisasi jaringan dilakukan dengan Gephi 0.10.1 untuk memahami struktur interaksi antar akun. Dalam contoh studi yang memfokuskan pada pasangan "Anies Muhaimin," analisis menunjukkan bahwa akun-akun seperti @kba_news dan @PeraWat81282560 memiliki *degree centrality* yang tinggi, menandakan keterlibatan yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan mempertahankan koneksi langsung dengan akun-akun lain dalam jaringan. Sementara itu, untuk kata kunci "Ganjar Mahfud" dan "Prabowo Gibran," ditemukan bahwa terdapat akun-akun dominan dengan peran penting dalam mengoordinasikan dan memengaruhi percakapan. Implikasi dari temuan ini menyoroti bagaimana struktur jaringan sosial memengaruhi penyebaran informasi politik di media sosial. Studi ini memberikan wawasan tentang dinamika interaksi antar akun dalam konteks kampanye pemilihan presiden, serta pentingnya pemahaman tentang pengaruh akun-akun sentral dalam mempengaruhi opini publik. Secara kesimpulan, analisis jaringan sosial Twitter (X) memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi politik tersebar dan dipengaruhi dalam konteks percakapan tentang calon presiden. Temuan ini relevan untuk strategi kampanye politik dan manajemen reputasi di era digital.

Kata Kunci: SNA, akun kunci, calon presiden, *centrality*, Twitter (X).



1. PENDAHULUAN

Media sosial telah berkembang menjadi platform utama bagi masyarakat modern untuk berbagi informasi, menyampaikan pandangan, dan berinteraksi secara sosial. Di antara berbagai platform, Twitter (X) muncul sebagai salah satu yang paling dominan, memfasilitasi percakapan publik tentang berbagai topik, termasuk isu-isu politik yang signifikan seperti pemilihan presiden. Pemilihan presiden adalah salah satu peristiwa politik yang paling diantisipasi dan berpengaruh, memiliki dampak besar terhadap arah kebijakan dan kepemimpinan suatu negara. Dalam era informasi digital ini, diskusi mengenai pemilihan presiden sering kali mencuat di Twitter (X), di mana masyarakat mengekspresikan, memperdebatkan, dan menyebarkan pandangan mereka secara luas.

Dalam konteks ini, *Social Network Analysis* (SNA) menawarkan pendekatan analitis yang penting untuk memahami percakapan politik di Twitter (X) [1]. SNA memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menganalisis hubungan dalam jaringan sosial digital, mengidentifikasi aktor dengan pengaruh tinggi berdasarkan metrik sentralitas seperti *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality* [2]. Meskipun potensi SNA dalam mengungkap dinamika jaringan sosial telah diakui, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus menerapkan metode ini untuk menganalisis percakapan Twitter (X) tentang pemilihan presiden 2024 [3].

Pemilihan presiden 2024 dipandang sebagai peristiwa penting yang dapat mempengaruhi arah politik dan sosial negara secara signifikan. Melalui Twitter (X), masyarakat terlibat dalam percakapan mengenai calon presiden, platform politik, dan isu-isu terkait kampanye, yang mencerminkan opini publik dan dinamika politik secara *real-time* [4]. Identifikasi aktor dengan sentralitas tinggi dalam jaringan percakapan ini dapat memberikan wawasan berharga tentang siapa yang memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi, mempengaruhi opini publik, dan membentuk narasi yang dominan [5]. Aktor dengan sentralitas tinggi tidak hanya memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pandangan publik tetapi juga memainkan peran kunci dalam menyebarkan pesan politik di era digital [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam pengetahuan tersebut dengan menerapkan SNA untuk mengidentifikasi aktor kunci dalam percakapan terkait pemilihan presiden 2024 di Twitter (X). Dengan memanfaatkan data yang diambil melalui platform *crawling* data sosial media pada web Netlytic.org, penelitian ini akan membangun jaringan sosial berdasarkan *tweet*, *retweet*, dan koneksi antarpengguna. Analisis metrik sentralitas akan memberikan gambaran tentang sejauh mana akun Twitter (X) terlibat dalam percakapan dan pengaruhnya dalam jaringan sosial. Metrik seperti *degree centrality* akan mengukur jumlah koneksi langsung, *betweenness centrality* akan menilai peran akun dalam menghubungkan berbagai bagian jaringan, dan *closeness centrality* akan menunjukkan kedekatan akun dengan seluruh jaringan [7].

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika percakapan politik di Twitter (X), terutama dalam konteks pemilihan presiden 2024. Temuan ini akan memberikan kontribusi teoretis dengan melengkapi literatur tentang penggunaan SNA dalam analisis politik dan media sosial, serta menawarkan implikasi praktis yang penting [8]. Misalnya, kampanye politik dapat menggunakan wawasan ini untuk mengidentifikasi dan melibatkan akun-akun berpengaruh, sementara pembuat kebijakan dapat memahami bagaimana opini dan informasi menyebar di jaringan sosial digital [9].

Namun, seperti semua penelitian, penelitian ini juga memiliki batasan. Fokus pada percakapan di Twitter (X) mungkin tidak mencakup seluruh aspek diskusi publik tentang pemilihan presiden, dan ada potensi bias dalam pengambilan data dari Twitter (X). Meskipun demikian, penelitian ini menyediakan landasan untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana individu dan akun-akun tertentu mempengaruhi opini publik dan membentuk dinamika politik dalam lingkungan digital yang semakin kompleks [10].

Dengan menggunakan pendekatan *Social Network Analysis*, penelitian ini akan menyelidiki sentralitas aktor dalam percakapan Twitter (X) tentang pemilihan presiden 2024, memberikan wawasan yang berharga tentang peran individu dalam membentuk opini publik dan dinamika percakapan politik di media sosial [11]. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik dalam pemahaman teoritis maupun dalam aplikasi praktis untuk strategi komunikasi politik di era digital.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah percakapan yang terjadi di media sosial Twitter (X) tentang pasangan calon presiden dan wakil presiden Indonesia pada Pemilihan Umum 2024. Fokus utama penelitian ini adalah pada tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden: Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Analisis akan mencakup percakapan publik terkait pasangan calon ini, dengan tujuan untuk



mengidentifikasi pola interaksi dan peran aktor kunci dalam jaringan sosial digital.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada analisis percakapan di media sosial Twitter (X) yang terkait dengan pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada Pemilihan Umum 2024. Tiga pasangan calon menjadi subjek utama dalam studi ini, yaitu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, Ganjar Pranowo-Mahfud MD, dan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Tujuan utama dari metodologi ini adalah untuk mengidentifikasi pola interaksi, peran aktor kunci, dan dinamika percakapan publik yang terjadi di Twitter (X).

Untuk pengumpulan data, percakapan Twitter (X) yang relevan dikumpulkan selama periode 27 September 2023 hingga 31 Oktober 2023. Data percakapan ini diunduh dari Twitter (X) menggunakan bantuan dari platform pengunduh data social network pada Netlytic.org pada rentang waktu 28 Oktober 2023 hingga 10 November 2023. Kata kunci yang digunakan dalam pengunduhan data adalah kombinasi nama depan calon presiden dan calon wakil presiden, seperti "Anies Muhaimin" untuk pasangan Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar, "Ganjar Mahfud" untuk pasangan Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, dan "Prabowo Gibran" untuk pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Dari proses ini, terkumpul sekitar 1000 tweet untuk masing-masing pasangan calon, yang secara total menghasilkan dataset berisi sekitar 3000 tweet. Data ini mencakup *tweet* asli, *retweet*, dan balasan yang mencerminkan percakapan publik mengenai pasangan calon tersebut.

2.3 Social Network Analysis

Metode Penelitian *Social Network Analysis* (SNA) dapat digunakan untuk memahami pola interaksi masyarakat di media sosial terkait dengan pasangan Calon Presiden Indonesia dalam Pemilihan Umum 2024 dan mengidentifikasi masyarakat yang berperan penting dalam percakapan tentang pasangan Calon Presiden Indonesia dalam Pemilihan Umum 2024 tersebut [12]. Berikut adalah beberapa tahapan dalam menggunakan SNA untuk penelitian ini:

Social Network Analysis (SNA) digunakan untuk menganalisis struktur dan dinamika jaringan percakapan Twitter (X) terkait pemilihan presiden 2024. Proses analisis mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Penentuan sumber data, dengan memilih Twitter (X) sebagai sumber data percakapan. Data percakapan diambil dari platform Twitter (X) karena perannya sebagai media sosial utama bagi publik untuk berbagi pandangan dan informasi politik. Twitter (X) menyediakan data percakapan yang relevan melalui platform *crawling* data sosial media Netlytic.org, yang memungkinkan analisis interaksi antar pengguna.
2. Pengumpulan data percakapan di Twitter (X) yang terkait dengan kata kunci pasangan calon presiden dan wakil presiden diambil menggunakan platform *crawling* data sosial media Netlytic.org. Data ini mencakup *tweet*, *retweet*, dan interaksi lainnya yang relevan.
3. Pembentukan jaringan sosial, dengan data yang dikumpulkan digunakan untuk membentuk jaringan sosial di mana setiap akun Twitter (X) diperlakukan sebagai *node*, dan hubungan antara akun-akun tersebut (seperti *reply*, *retweet*, dan *mentions*) diwakili sebagai *edges* dalam jaringan.
4. Identifikasi aktor kunci memanfaatkan analisis sentralitas. Analisis sentralitas dilakukan untuk mengidentifikasi pengguna yang memiliki pengaruh besar dalam jaringan percakapan. Ketika data percakapan di Twitter (X) sudah terkumpul, maka ada banyak metrik yang dapat digunakan untuk menjelaskan properti jaringan. Penelitian ini menggunakan metrik sentralitas untuk membandingkan popularitas akun kunci [13]:
 - a. *Degree centrality*, digunakan dalam memperlihatkan popularitas suatu aktor pada jaringan sosial. Dihitung berdasarkan jumlah *link* yang menuju ke aktor (*indegree*) dan jumlah *link* yang keluar dari aktor (*outdegree*). Pada pola jaringan asimetris, sentralitas dapat berupa *indegree* dan *outdegree*, sedang pada pola jaringan simetris, hanya ada satu nilai *degree*. Nilai *degree centrality* berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1. Nilai 0 memperlihatkan bahwa tidak ada saling keterhubungan antar aktor. Nilai 1 memperlihatkan semua aktor menghubungi atau dihubungi [9]. *Degree centrality* dihitung menggunakan persamaan 1.

$$C_d = \sum \frac{d_i}{N-1} \quad (1)$$

- b. *Betweenness centrality* digunakan untuk memperlihatkan peran suatu aktor sebagai perantara pada hubungan antar aktor dalam satu jaringan sosial. Peran aktor sebagai perantara bagi aktor-aktor lain dapat menentukan peran keanggotaan aktor lain pada jaringan sosial. Nilai *betweenness centrality* berada pada rentang nilai 0 sampai dengan 1 [7]. *Betweenness centrality* dihitung menggunakan persamaan 2.

$$C_b = \frac{\sum_{ij} g_{ij} p_{jk}}{n^2 - 3n + 2} \quad (2)$$

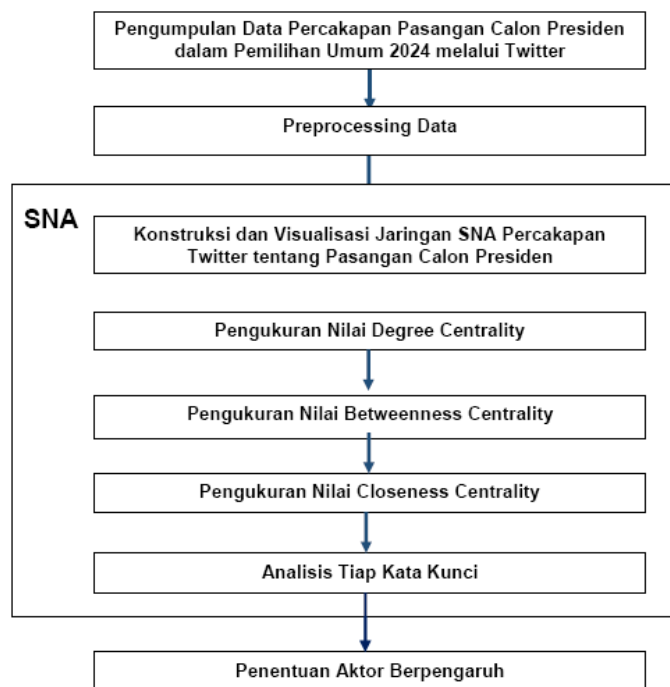


- c. *Closeness Centrality* mengukur seberapa cepat suatu *node* dapat dijangkau oleh *node* lain dalam jaringan. Suatu *node* dengan *closeness centrality* yang tinggi berada pada posisi yang sentral dalam jaringan dan memiliki akses yang mudah ke *node* lainnya [10]. *Closeness Centrality* dihitung menggunakan persamaan 3.

$$Cc(N_i) = \frac{1}{\sum_{j=a}^n d(N_i, N_j)} \quad (i \neq j) \quad (3)$$

5. Analisis jaringan dengan menggunakan alat analisis jaringan Gephi 0.10.1 untuk memvisualisasikan dan menganalisis pola koneksi antara pengguna. Ini mencakup penerapan algoritma untuk mengidentifikasi komponen utama, sub-komunitas, dan jalur interaksi dalam jaringan.
6. Interpretasi hasil analisis SNA untuk memberikan wawasan tentang pengguna yang paling terlibat dan berpengaruh dalam percakapan. Hal ini termasuk pola interaksi antar pengguna, peran aktor kunci dalam menyebarkan informasi, dan dinamika komunikasi dalam jaringan.
7. Rekomendasi berdasarkan hasil analisis, rekomendasi akan diberikan mengenai strategi komunikasi politik. Ini dapat mencakup kolaborasi dengan akun-akun kunci, penargetan akun yang kurang aktif untuk meningkatkan keterlibatan, serta strategi kampanye yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024.

Dengan menggunakan SNA, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dan terperinci tentang partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024, sehingga pihak pemangku kepentingan dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas program dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum 2024. Rangkaian proses pada metode penelitian ini ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data percakapan tentang calon presiden pada media sosial Twitter (X) berdasarkan *crawling* data dari media sosial Twitter (X). Dataset ini berisi banyak *network properties* yang tercatat, namun dalam penelitian ini *network properties* yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality*. Sebelum menghitung *centrality* pada masing-masing dataset, visualisasi jaringan dilakukan terlebih dahulu menggunakan *tools* Gephi 0.10.1. Perhitungan nilai *centrality* untuk setiap kata kunci percakapan Calon Presiden kemudian dilakukan melalui bantuan *tools* Gephi 0.10.1.

3.1 Centrality Kata Kunci “Anies Muhaimin”

Pada gambar 2 diperlihatkan visualisasi jaringan percakapan di Twitter (X) yang menggunakan kata kunci



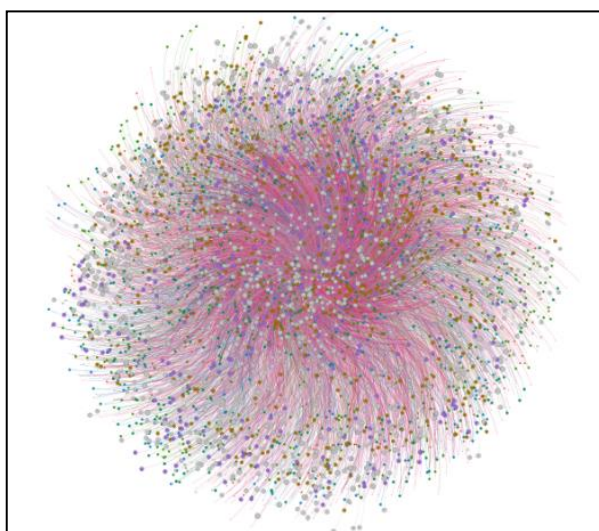
“Anies Muhaimin” Visualisasi ini dilakukan dengan perangkat lunak Gephi 0.10.1, yang sangat membantu dalam memahami struktur interaksi dan pola percakapan di antara akun-akun yang membahas pasangan calon presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Visualisasi jaringan ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika interaksi, *cluster*, dan posisi strategis akun-akun dalam jaringan.

Dalam visualisasi ini, setiap titik atau *node* mewakili akun Twitter (X), sementara garis atau *edge* yang menghubungkan *node-node* tersebut menunjukkan interaksi seperti *retweet*, *mention*, atau *reply*. *Node* yang lebih besar dan berwarna lebih cerah menunjukkan akun-akun yang memiliki tingkat keterlibatan tinggi dalam percakapan, sedangkan *node* yang lebih kecil menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah. Gambar ini menunjukkan konsentrasi aktivitas di tengah jaringan, di mana *node-node* besar berkumpul. Ini mengindikasikan adanya akun-akun sentral dengan pengaruh signifikan, yang berperan sebagai penggerak utama dalam diskusi tentang pasangan “Anies Muhaimin”

Beberapa akun muncul sebagai *node* sentral yang menonjol, menunjukkan peran penting mereka dalam jaringan. Akun seperti @kba_news dan @PeraWat81282560 terlihat menonjol dengan nilai *degree centrality* tertinggi (17). Ini menunjukkan bahwa akun-akun ini memiliki banyak koneksi langsung ke akun lain, menjadikan mereka pusat dari banyak interaksi. @kba_news juga menunjukkan nilai *betweenness centrality* tertinggi (0.000015), yang menandakan perannya sebagai penghubung kunci antara berbagai *cluster* dalam jaringan. Akun ini memfasilitasi aliran informasi antara subkomunitas yang mungkin tidak terhubung langsung, membuatnya menjadi jembatan penting dalam jaringan.

Selain itu, akun-akun seperti @mashudin_81, @Lalazatulo61900, dan @yusrintosepu juga menunjukkan keterlibatan signifikan dengan nilai *degree centrality* (15 dan 12), meskipun dengan *betweenness centrality* yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa meskipun akun-akun ini aktif dalam berinteraksi, mereka mungkin lebih berfokus pada interaksi dalam *cluster* mereka sendiri daripada menjadi penghubung antara *cluster* yang berbeda.

Visualisasi juga menunjukkan adanya *cluster* atau subkomunitas yang terdefinisi dengan baik. *Node-node* dalam *cluster* tertentu lebih padat dan memiliki lebih banyak hubungan satu sama lain dibandingkan dengan *node* di luar *cluster*. *Cluster* ini mencerminkan kelompok pengguna yang berinteraksi lebih intensif tentang pasangan “Anies Muhaimin” dan mungkin berbagi informasi atau pandangan yang lebih homogen. Garis-garis yang menghubungkan *cluster* mencerminkan interaksi antara kelompok yang berbeda, yang berkontribusi pada penyebaran informasi lebih luas dan mengurangi fragmentasi dalam jaringan.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan kata kunci “Anies Muhaimin”

Dari visualisasi ini, dapat dilihat bahwa akun-akun sentral memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi terkait pasangan “Anies Muhaimin” ke audiens yang lebih luas. Karena posisi strategis mereka, informasi yang mereka bagikan lebih mungkin tersebar dengan cepat di seluruh jaringan. Akun-akun dengan *degree centrality* tinggi sering menjadi penggerak diskusi dan dapat menjadi sumber utama informasi bagi pengguna lain. Mereka memiliki kapasitas untuk membentuk opini publik dan mengarahkan percakapan di sekitar isu-isu tertentu.

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan ini menggambarkan bagaimana percakapan di Twitter (X) tentang pasangan calon presiden “Anies Muhaimin” terstruktur dan bagaimana akun-akun tertentu memainkan peran sentral dalam interaksi ini. Identifikasi dan keterlibatan dengan akun-akun sentral ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk



meningkatkan penyebaran pesan kampanye dan memperkuat pengaruh dalam diskusi online. Dengan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan dinamika jaringan, tim kampanye dapat merancang strategi komunikasi yang lebih efisien, menargetkan akun-akun sentral untuk kolaborasi, dan memaksimalkan jangkauan pesan mereka dalam konteks pemilu 2024.

Beberapa akun yang paling berpengaruh pada jaringan kata kunci “Anies Muhaimin” diperlihatkan pada tabel 1. Dinyatakan bahwa akun @kba_news memiliki *degree centrality* tertinggi (17), menunjukkan bahwa akun ini memiliki jumlah koneksi langsung yang banyak dengan akun lain dalam jaringan percakapan tentang Anies-Muhaimin. Ini menandakan bahwa @kba_news adalah pusat aktivitas dalam percakapan dan mungkin sering terlibat dalam interaksi atau memiliki banyak pengikut yang berinteraksi dengan konten mereka. Tingginya nilai *degree centrality* menempatkan akun ini sebagai salah satu penghubung utama dalam jaringan. Meskipun nilai *betweenness centrality* @kba_news (0.000015) relatif rendah, ini menunjukkan bahwa peran akun ini sebagai perantara antara kelompok-kelompok dalam jaringan tidak dominan. Namun, nilai *closeness centrality* yang cukup tinggi (0.266616) mengindikasikan bahwa akun ini memiliki akses yang cepat dan luas ke akun-akun lain dalam jaringan, memungkinkan penyebaran informasi yang efisien.

Tabel 1. Akun Berpengaruh pada Kata Kunci “Anies Muhaimin”

Nama Akun	<i>Degree Centrality</i>	<i>Betweenness Centrality</i>	<i>Closeness Centrality</i>
@kba_news	17	0.000015	0.266616
@PeraWat81282560	17	0.000006	0.266179
@mashudin_81	15	0.000003	0.258469
@Lalazatulo61900	15	0.000004	0.265868
@yusrintosepu	12	0.000004	0.266024

Akun @PeraWat81282560 memiliki *degree centrality* yang sama dengan @kba_news (17), yang berarti juga terhubung dengan banyak akun lain dalam percakapan. Ini menunjukkan keterlibatan tinggi dan interaksi luas dengan pengguna lain mengenai topik Anies-Muhaimin. Dengan *betweenness centrality* yang lebih rendah (0.000006), akun ini kurang berperan sebagai perantara atau penghubung kunci dalam jaringan. Namun, *closeness centrality* yang hampir sama dengan @kba_news (0.266179) menunjukkan bahwa @PeraWat81282560 juga memiliki kemampuan yang baik untuk menyebarkan informasi dalam jaringan dengan cepat.

Akun @mashudin_81 memiliki *degree centrality* yang sedikit lebih rendah (15), menandakan bahwa akun ini terhubung dengan sedikit lebih sedikit akun dibandingkan dengan @kba_news dan @PeraWat81282560. Ini mengindikasikan peran yang agak lebih kecil dalam hal koneksi langsung tetapi masih cukup signifikan. Nilai *betweenness centrality* yang sangat rendah (0.000003) menunjukkan bahwa akun ini hampir tidak berfungsi sebagai perantara utama dalam jaringan. *Closeness centrality* @mashudin_81 (0.258469) sedikit lebih rendah dari dua akun sebelumnya, tetapi tetap menunjukkan kemampuan yang relatif baik untuk mengakses jaringan secara keseluruhan dengan efisien.

Akun @Lalazatulo61900 memiliki *degree centrality* yang sama dengan @mashudin_81 (15), mengindikasikan jumlah koneksi langsung yang cukup besar dan keterlibatan aktif dalam percakapan. *Betweenness centrality* (0.000004) menunjukkan bahwa akun ini memiliki peran yang kecil sebagai penghubung dalam jaringan. *Closeness centrality* (0.265868) mendekati nilai yang dimiliki oleh @kba_news dan @PeraWat81282560, menunjukkan kemampuan yang baik untuk menjangkau akun lain dalam jaringan dengan efisien.

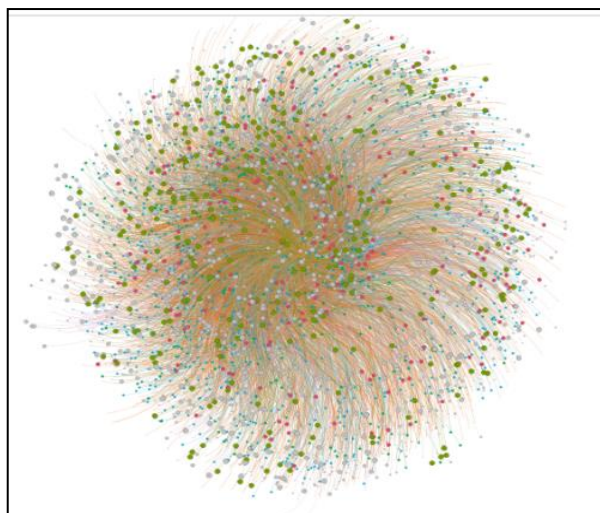
Akun @yusrintosepu memiliki *degree centrality* terendah di antara lima akun (12), menunjukkan keterlibatan yang relatif lebih sedikit dalam percakapan dibandingkan dengan akun-akun lainnya. Ini menunjukkan bahwa akun ini terhubung dengan lebih sedikit akun langsung dalam jaringan. *Betweenness centrality* (0.000004) sama dengan @Lalazatulo61900, menunjukkan peran kecil sebagai perantara. *Closeness centrality* @yusrintosepu (0.266024) cukup tinggi, mengindikasikan bahwa meskipun tidak memiliki banyak koneksi langsung, akun ini masih dapat mengakses akun-akun lain dalam jaringan secara cepat dan efisien.

3.2 Centrality Kata Kunci “Ganjar Mahfud”

Visualisasi masyarakat online yang memposting informasi terkait pasangan Capres menggunakan kata kunci “Ganjar Mahfud”, terlihat dari visualisasi jaringan pada gambar 3. Visualisasi jaringan ini mencerminkan dinamika interaksi online masyarakat yang membahas pasangan Capres dengan kata kunci “Ganjar Mahfud”. Gambar ini menampilkan jaringan *node* dan *edge* yang menggambarkan pengguna serta interaksi mereka. *Node-node* dalam jaringan ini dihubungkan oleh garis-garis yang menunjukkan berbagai bentuk komunikasi, seperti *retweet*, *mention*, atau balasan.



dalam konteks diskusi politik.



Gambar 3. Visualisasi Jaringan kata kunci “Ganjar Mahfud”

Struktur jaringan ini menggambarkan sebuah pusat aktivitas yang terpusat dengan kepadatan tinggi, di mana beberapa *node* besar terlihat dominan. *Node-node* besar ini, yang menempati posisi sentral, memiliki banyak koneksi langsung dengan *node* lain, mengindikasikan mereka sebagai pusat keterhubungan dalam jaringan. Akun-akun ini kemungkinan besar adalah penggerak utama dalam diskusi, memainkan peran penting dalam distribusi informasi mengenai "Ganjar Mahfud". Struktur semacam ini menunjukkan bahwa interaksi dan informasi cenderung terfokus pada beberapa akun atau pengguna kunci, yang berfungsi sebagai pusat penyebaran dan pengaruh dalam jaringan.

Sentralitas dalam jaringan ini bisa diidentifikasi dari *node-node* pusat yang besar. *Node-node* dengan sentralitas tinggi menunjukkan peran mereka yang krusial dalam menyebarkan informasi. Mereka tidak hanya memiliki banyak koneksi langsung tetapi juga berperan sebagai penghubung penting antara kelompok-kelompok pengguna lain. *Node-node* ini sering berada pada jalur terpendek antara *node-node* lain dalam jaringan, memungkinkan mereka untuk menjadi jembatan informasi dan memfasilitasi arus informasi antar kelompok yang berbeda.

Jaringan ini juga memperlihatkan adanya *cluster* dan subkomunitas yang ditandai dengan warna-warna berbeda. Setiap *cluster* merepresentasikan subkelompok pengguna yang cenderung lebih sering berinteraksi satu sama lain daripada dengan pengguna dari *cluster* lain. Ini mencerminkan adanya subkomunitas yang memiliki minat atau perspektif yang sama terkait diskusi "Ganjar Mahfud". Dalam jaringan, subkomunitas ini memainkan peran penting dalam memperkuat atau menyebarluaskan ide-ide di dalam kelompok mereka sebelum akhirnya berinteraksi dengan *cluster* lain melalui *node-node* sentral.

Akun-akun yang berpengaruh terlihat jelas dari ukuran *node* yang lebih besar dan posisi mereka yang menonjol dalam jaringan. Akun-akun ini tidak hanya terhubung dengan banyak pengguna tetapi juga mempengaruhi banyak percakapan, baik dengan menjadi sumber utama informasi atau dengan menyebarluaskan informasi secara efektif ke berbagai bagian jaringan. Mereka memainkan peran penting dalam pembentukan opini dan arah diskusi, sering kali menentukan topik apa yang menjadi perhatian utama dalam percakapan terkait "Ganjar Mahfud".

Dinamika dan penyebaran informasi dalam jaringan ini menunjukkan bahwa informasi tentang "Ganjar Mahfud" tidak tersebar secara merata. *Node-node* pusat berfungsi sebagai titik-titik penghubung utama, di mana informasi mengalir melalui mereka sebelum mencapai bagian lain dari jaringan. Ini menciptakan pola penyebaran informasi yang terstruktur, di mana beberapa akun kunci menjadi simpul utama dalam distribusi dan komunikasi, sementara *cluster-cluster* dan subkomunitas saling bertukar informasi melalui *node-node* penghubung.

Secara keseluruhan, visualisasi jaringan ini menggambarkan struktur yang kompleks namun terorganisir, di mana beberapa akun utama memainkan peran sentral dalam penyebaran informasi, subkomunitas memperkaya diskusi dengan perspektif mereka sendiri, dan informasi bergerak secara dinamis melalui berbagai saluran interaksi. Ini mencerminkan bagaimana masyarakat *online* membangun dan menyebarkan narasi politik terkait pasangan Capres "Ganjar Mahfud" dalam sebuah ekosistem digital yang penuh interaksi dan koneksi.

Beberapa akun yang paling berpengaruh pada jaringan kata kunci "Ganjar Mahfud" diperlihatkan pada tabel 2. Diperlihatkan pengaruh akun-akun terkait diskusi mengenai pasangan Capres dengan kata kunci "Ganjar Mahfud" melalui



tiga ukuran sentralitas: *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality*. Setiap metrik memberikan pandangan berbeda tentang bagaimana akun-akun ini berkontribusi dalam jaringan.

Tabel 2. Akun Berpengaruh Kata Kunci “Ganjar Mahfud”

Nama Akun	<i>Degree Centrality</i>	<i>Betweenness Centrality</i>	<i>Closeness Centrality</i>
@hahaha122245	52	0.000087	0.268174
@S40637746Sugeng	27	0.000021	0.266537
@BandasoAle41192	23	0.00002	0.266569
@newspolitical1	14	0.000005	0.265773
@DavisHo5	12	0.000005	0.265799

Nama akun pertama, @hahaha122245, menunjukkan *degree centrality* tertinggi dengan 52 koneksi. Hal ini berarti akun tersebut memiliki banyak interaksi langsung dengan akun lain, baik melalui *mention*, *retweet*, atau balasan. Koneksi langsung yang banyak ini menunjukkan bahwa @hahaha122245 sangat aktif dalam diskusi dan sering menjadi pusat perhatian atau sumber informasi bagi banyak pengguna lain. *Degree centrality* yang tinggi ini menempatkannya sebagai salah satu akun paling terhubung dalam jaringan, membuatnya memiliki peran penting dalam distribusi informasi.

Namun, ketika kita melihat metrik *betweenness centrality*, yang mengukur seberapa sering akun tersebut berada di jalur terpendek antara dua akun lainnya, kita melihat nilai yang sangat kecil (0.000087). Ini menunjukkan bahwa meskipun @hahaha122245 memiliki banyak koneksi langsung, akun ini tidak sering berfungsi sebagai penghubung atau jembatan antara kelompok pengguna yang berbeda. Dengan kata lain, akun ini tidak banyak mengarahkan aliran informasi di antara subkomunitas yang terpisah, tetapi lebih berfungsi sebagai pusat aktivitas yang lebih langsung.

Closeness centrality @hahaha122245, dengan nilai 0.268174, mengindikasikan bahwa akun ini berada pada posisi yang cukup strategis dalam jaringan, memungkinkan akses cepat ke informasi dari berbagai bagian jaringan. Posisi ini memungkinkan @hahaha122245 untuk menyebarkan informasi atau mendapatkan akses informasi secara efisien dibandingkan dengan akun lain.

Akun kedua, @S40637746Sugeng, memiliki *degree centrality* yang lebih rendah, yaitu 27, tetapi masih menunjukkan keterlibatan aktif dalam jaringan. Akun ini memiliki cukup banyak koneksi langsung, namun lebih sedikit dibandingkan @hahaha122245. *Betweenness centrality*-nya (0.000021) juga menunjukkan bahwa akun ini jarang berperan sebagai penghubung utama dalam jaringan. *Closeness centrality* sebesar 0.266537 menunjukkan bahwa @S40637746Sugeng juga berada di posisi yang strategis, meskipun sedikit kurang sentral dibandingkan @hahaha122245, tetap memungkinkan akses informasi yang efisien.

Selanjutnya, @BandasoAle41192 menunjukkan pola serupa dengan *degree centrality* 23 dan *betweenness centrality* yang hampir serupa dengan @S40637746Sugeng. *Closeness centrality*-nya (0.266569) mendukung bahwa meskipun tidak banyak menghubungkan berbagai kelompok dalam jaringan, akun ini tetap memiliki akses informasi yang relatif baik.

Akun @newspolitical1 dan @DavisHo5 memiliki *degree centrality* yang lebih rendah, masing-masing 14 dan 12, yang menunjukkan bahwa mereka kurang terhubung dibandingkan akun-akun lain di daftar ini. *Betweenness centrality* mereka yang sangat rendah (0.000005) menunjukkan bahwa mereka jarang berperan sebagai jembatan informasi antar kelompok. Dengan *closeness centrality* sedikit lebih rendah dari akun-akun di atas, posisi mereka dalam jaringan memungkinkan akses informasi yang cukup tetapi dengan konektivitas yang kurang dibandingkan akun dengan *degree centrality* lebih tinggi.

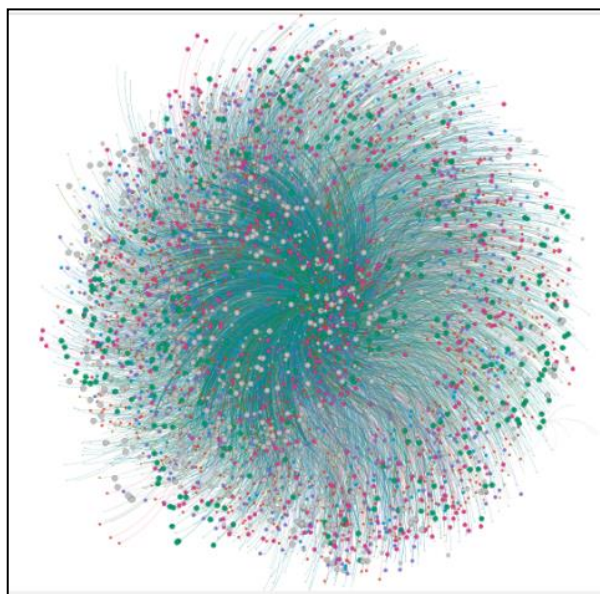
Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bagaimana beberapa akun memainkan peran yang berbeda dalam struktur dan dinamika jaringan diskusi terkait "Ganjar Mahfud". Akun dengan *degree centrality* tinggi seperti @hahaha122245 berfungsi sebagai pusat aktivitas dengan banyak interaksi langsung, meskipun tidak selalu menjadi jembatan informasi antar kelompok. Sementara itu, akun dengan *degree centrality* yang lebih rendah cenderung memiliki peran yang lebih spesifik atau terbatas dalam distribusi informasi, dengan koneksi langsung yang lebih sedikit dan keterlibatan yang lebih terfokus pada interaksi tertentu dalam jaringan. Metrik *closeness centrality* yang relatif tinggi di antara akun-akun ini menunjukkan bahwa meskipun peran mereka dalam menghubungkan kelompok mungkin terbatas, mereka tetap memiliki akses yang baik ke informasi di seluruh jaringan, yang penting dalam diskusi dan penyebaran informasi mengenai "Ganjar Mahfud".

3.3 Centrality Kata Kunci “Prabowo Gibran”

Visualisasi masyarakat online yang memposting informasi terkait pasangan Capres menggunakan kata kunci “Prabowo Gibran”, terlihat dari visualisasi jaringan pada gambar 4. Visualisasi jaringan ini memberikan gambaran tentang



bagaimana masyarakat memposting dan berinteraksi terkait pasangan Capres dengan kata kunci “Prabowo Gibran” Gambar ini mengilustrasikan sebuah jaringan sosial yang terdiri dari *node-node* (titik-titik) dan *edge-edge* (garis-garis) yang mewakili pengguna serta interaksi mereka.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan kata kunci “Prabowo Gibran”

Jaringan ini menunjukkan struktur yang cukup kompleks dengan distribusi *node* yang cenderung terpusat, namun memiliki ekstensi yang menyebar ke berbagai arah. Di pusat visualisasi, terdapat kumpulan *node* yang padat, menunjukkan adanya pengguna-pengguna yang memiliki banyak koneksi langsung dengan pengguna lain. Kepadatan tinggi di pusat ini menandakan pusat keterhubungan di mana sebagian besar aktivitas dan diskusi terjadi, menyoroti beberapa akun atau pengguna yang mungkin memainkan peran penting dalam memfasilitasi atau memulai percakapan mengenai "Prabowo Gibran".

Sentralitas dalam jaringan ini tampak jelas melalui ukuran dan posisi *node* dalam visualisasi. *Node-node* yang lebih besar dan terletak di pusat jaringan mengindikasikan bahwa mereka memiliki *degree centrality* yang tinggi. Ini berarti mereka terhubung dengan banyak *node* lain, menunjukkan bahwa akun-akun ini adalah pusat perhatian dalam diskusi dan berperan sebagai simpul utama dalam penyebaran informasi. Selain itu, posisi mereka yang sentral juga mengindikasikan *closeness centrality* yang tinggi, yang memungkinkan mereka memiliki akses cepat ke berbagai bagian informasi di seluruh jaringan. Ini memudahkan mereka dalam mengakses dan menyebarkan informasi secara efisien.

Selain itu, *betweenness centrality* juga berperan dalam mengidentifikasi *node* yang sering berada di jalur terpendek antara dua *node* lainnya. *Node-node* ini berfungsi sebagai penghubung atau jembatan antara subkomunitas yang berbeda, mengarahkan aliran informasi dan memungkinkan koneksi antara kelompok-kelompok yang mungkin tidak secara langsung terhubung. Meskipun dalam visualisasi ini *betweenness centrality* mungkin tidak langsung terlihat dari ukuran *node*, keberadaannya penting dalam memahami dinamika jaringan dan bagaimana informasi dapat bergerak antara komunitas-komunitas yang berbeda.

Cluster dan subkomunitas juga terlihat dalam visualisasi ini, diwakili oleh warna-warna yang berbeda pada *node*. Setiap warna menandai kelompok pengguna yang lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan pengguna dari *cluster* lain. Ini mencerminkan adanya kelompok atau komunitas yang memiliki keterkaitan erat dalam diskusi mengenai “Prabowo Gibran”. *Cluster-cluster* ini memperlihatkan bagaimana informasi atau pandangan tertentu dapat terbentuk dan menyebar dalam kelompok sebelum mencapai jaringan yang lebih luas melalui *node-node* yang memiliki *betweenness centrality* yang tinggi.

Akun-akun berpengaruh dapat diidentifikasi dari ukuran dan posisi *node* dalam jaringan. Akun-akun yang lebih besar dan lebih sentral kemungkinan besar adalah mereka yang memiliki banyak pengikut atau terlibat dalam banyak interaksi. Akun-akun ini tidak hanya sering disebut atau di-*retweet* tetapi juga mungkin menjadi sumber utama informasi yang berhubungan dengan "Prabowo Gibran". Pengaruh mereka terlihat dari bagaimana mereka memfasilitasi diskusi dan mendistribusikan informasi ke berbagai bagian jaringan.

Dinamika penyebaran informasi dalam jaringan ini mencerminkan pola distribusi yang kompleks di mana



informasi bergerak dari pusat ke pinggiran melalui *node-node* yang berperan sebagai penghubung. Informasi mengenai "Prabowo Gibran" cenderung terdistribusi dari beberapa akun utama ke berbagai subkomunitas melalui jalur yang sudah ada dalam jaringan. *Node-node* pusat yang terhubung langsung dengan banyak akun lainnya berfungsi sebagai titik distribusi utama, sedangkan *node-node* yang terletak di jalur-jalur penghubung antara *cluster* memainkan peran penting dalam memperluas jangkauan informasi.

Secara keseluruhan, visualisasi ini mengungkapkan jaringan yang dinamis dengan struktur terpusat namun berisi berbagai subkomunitas yang terhubung. Akun-akun dengan sentralitas tinggi menjadi penggerak utama dalam diskusi, memastikan informasi mengenai "Prabowo Gibran" tersebar secara efektif melalui berbagai saluran dan komunitas dalam jaringan. Dengan demikian, dinamika penyebaran informasi dipengaruhi oleh pola koneksi dan keterhubungan yang ada, di mana beberapa akun kunci memainkan peran sentral dalam mengarahkan dan mendistribusikan percakapan *online*.

Tabel 3 memberikan wawasan tentang akun-akun berpengaruh yang terlibat dalam diskusi mengenai pasangan Capres "Prabowo Gibran" melalui tiga metrik sentralitas: *degree centrality*, *betweenness centrality*, dan *closeness centrality*. Metrik-metrik ini membantu mengungkapkan peran dan pengaruh masing-masing akun dalam jaringan *online*.

Tabel 3. Akun Berpengaruh Kata Kunci "Prabowo Gibran"

Nama Akun	<i>Degree Centrality</i>	<i>Betweenness Centrality</i>	<i>Closeness Centrality</i>
@naburjus87	19	0.000009	0.265335
@AdrianaDaneen	17	0.000017	0.265997
@Jason20865405	17	0.000013	0.265831
@tvOneNews	16	0.000008	0.265404
@LovThatBoyLiam	10	0.000008	0.265734

Akun @naburjus87, dengan *degree centrality* tertinggi sebesar 19, menunjukkan bahwa akun ini memiliki jumlah koneksi langsung yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan akun lainnya. Koneksi ini menggambarkan keterlibatan aktif @naburjus87 dalam diskusi mengenai "Prabowo Gibran" di mana akun ini sering kali berinteraksi dengan banyak pengguna lain. Hal ini menempatkan @naburjus87 pada posisi yang cukup penting dalam menyebarkan informasi langsung kepada sejumlah besar akun, memperlihatkan bahwa akun ini berperan sebagai pusat dari interaksi yang intens dalam jaringan.

Namun, *betweenness centrality* @naburjus87 yang rendah (0.000009) menunjukkan bahwa akun ini jarang berperan sebagai jembatan penghubung antara kelompok pengguna lainnya. Ini menandakan bahwa meskipun akun ini memiliki banyak koneksi langsung, pengaruhnya lebih terfokus pada interaksi lokal atau langsung dengan pengikut-pengikutnya, daripada menghubungkan berbagai subkomunitas dalam jaringan. *Closeness centrality* sebesar 0.265335 menunjukkan bahwa @naburjus87 memiliki akses yang cukup efisien terhadap informasi dalam jaringan, memungkinkan akun ini untuk cepat menerima dan menyebarkan informasi di antara koneksinya.

Akun @AdrianaDaneen memiliki *degree centrality* 17, sedikit lebih rendah daripada @naburjus87, tetapi tetap menunjukkan keterlibatan aktif. Nilai *betweenness centrality* 0.000017, yang lebih tinggi dibandingkan akun lainnya dalam tabel ini, mengisyaratkan bahwa @AdrianaDaneen memiliki sedikit peran dalam menghubungkan berbagai *node* dalam jaringan. Ini memberikan akun ini potensi untuk menjembatani berbagai subkelompok dalam diskusi, meskipun masih dalam skala yang relatif kecil. *Closeness centrality* sebesar 0.265997, yang paling tinggi di antara akun-akun ini, mengindikasikan bahwa @AdrianaDaneen berada pada posisi yang strategis dalam jaringan, dengan akses yang sangat efisien ke informasi yang beredar, memungkinkan distribusi informasi yang cepat.

Serupa dengan @AdrianaDaneen, akun @Jason20865405 juga memiliki *degree centrality* sebesar 17. *Betweenness centrality*-nya yang sebesar 0.000013 menunjukkan bahwa akun ini memiliki sedikit peran sebagai penghubung, walaupun tidak sekuat @AdrianaDaneen. *Closeness centrality* @Jason20865405 adalah 0.265831, sedikit lebih rendah daripada @AdrianaDaneen tetapi masih mencerminkan posisi yang strategis dalam hal aksesibilitas informasi dalam jaringan.

Akun @tvOneNews, dengan *degree centrality* sebesar 16, mengindikasikan adanya keterlibatan langsung yang cukup dengan pengguna lain, meskipun tidak sebanyak akun-akun sebelumnya. *Betweenness centrality*-nya sebesar 0.000008 menunjukkan bahwa peran akun ini sebagai penghubung antar kelompok dalam jaringan adalah minimal. Meskipun demikian, *closeness centrality* sebesar 0.265404 menunjukkan bahwa akun @tvOneNews memiliki akses yang baik terhadap informasi, memungkinkan akun ini untuk tetap efisien dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi yang relevan.

Akun terakhir dalam tabel, @LovThatBoyLiam, memiliki *degree centrality* yang paling rendah di antara akun-akun ini, yaitu 10, menandakan koneksi langsung yang paling sedikit. *Betweenness centrality* yang sama dengan



@tvOneNews (0.000008) menandakan peran penghubung yang juga minimal. Meskipun demikian, *closeness centrality* sebesar 0.265734 menunjukkan bahwa akun ini tetap memiliki akses yang baik ke informasi yang beredar di jaringan, meskipun tidak seaktif akun-akun lainnya dalam berinteraksi langsung dengan banyak pengguna.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bagaimana setiap akun berkontribusi dengan cara yang berbeda dalam jaringan diskusi mengenai "Prabowo Gibran". Akun dengan *degree centrality* tinggi seperti @naburjus87 dan @AdrianaDaneen menunjukkan keterlibatan langsung yang intens dengan banyak pengguna, sedangkan akun dengan *betweenness centrality* lebih tinggi seperti @AdrianaDaneen menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan berbagai bagian jaringan, meskipun dalam kapasitas yang terbatas. *Closeness centrality* yang tinggi di antara semua akun ini menunjukkan bahwa meskipun peran mereka sebagai penghubung antar subkomunitas bervariasi, mereka tetap memiliki akses yang cukup baik untuk menyebarkan informasi dengan efisien. Dengan demikian, dinamika penyebaran informasi mengenai "Prabowo Gibran" dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi dalam jaringan ini, di mana akun-akun ini memainkan peran yang signifikan dalam distribusi informasi, meskipun dalam skala dan kapasitas yang berbeda-beda.

3.4 Perbandingan Centrality 3 Kata Kunci Pasangan Capres

Lima akun paling berpengaruh pada setiap kata kunci capres akan akan dibanding untuk mencari akun paling berpengaruh pada semua kata kunci capres. Terkumpul lima belas akun berpengaruh, seperti diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Gabungan Akun Berpengaruh

Nama	Kata Kunci	<i>Degree Centrality</i>	<i>Betweenness Centrality</i>	<i>Closeness Centrality</i>
@PeraWat81282560	Anies-Muhaimin	17	0.000006	0.266179
@kba_news	Anies-Muhaimin	17	0.000015	0.266616
@mashudin_81	Anies-Muhaimin	15	0.000003	0.258469
@Lalazatulo61900	Anies-Muhaimin	15	0.000004	0.265868
@yusrintosepu	Anies-Muhaimin	12	0.000004	0.266024
@hahaha122245	Ganjar-Mahfud	52	0.000087	0.268174
@S40637746Sugeng	Ganjar-Mahfud	27	0.000021	0.266537
@BandasoAle41192	Ganjar-Mahfud	23	0.000002	0.266569
@newspolitical1	Ganjar-Mahfud	14	0.000005	0.265773
@DavisHo5	Ganjar-Mahfud	12	0.000005	0.265799
@naburjus87	Prabowo-Gibran	19	0.000009	0.265335
@AdrianaDaneen	Prabowo-Gibran	17	0.000017	0.265997
@Jason20865405	Prabowo-Gibran	17	0.000013	0.265831
@tvOneNews	Prabowo-Gibran	16	0.000008	0.265404
@LovThatBoyLiam	Prabowo-Gibran	10	0.000008	0.265734

Jika lima belas akun terpopuler ini dinilai berdasarkan tingkat *centrality* untuk mencari siapa akun yang paling berpengaruh di antara semua kata kunci Capres, maka akun kunci dijadikan sebagai alternatif pemeringkatan. Kemudian *network properties degree centrality*, *betweenness centrality* serta *closeness centrality* digunakan sebagai kriteria dalam proses pemeringkatan [14]. Ketiga kriteria ini diberikan bobot menggunakan yang sama yaitu 0.3333, kemudian dilakukan pemeringkatan menggunakan metode WASPAS (*Weight Aggregated Sum Product Assesment*) [15]. Hasil akhir peringkat akun paling berpengaruh untuk semua kata kunci capres diperlihatkan pada tabel 5.

Tabel 5. Peringkat Akun Paling Berpengaruh untuk Semua Kata Kunci Capres

Peringkat	Nama Akun	Nilai Kepentingan Relatif
1	@hahaha122245	0.75
2	@S40637746Sugeng	0.417272975
3	@BandasoAle41192	0.394153964
4	@AdrianaDaneen	0.352035009



5	@kba_news	0.34458972
6	@Jason20865405	0.335724541
7	@naburjus87	0.326644454
8	@tvOneNews	0.307468767
9	@PeraWat81282560	0.301858867
10	@newspolitical1	0.281735057
11	@Lalazatulo61900	0.279979709
12	@LovThatBoyLiam	0.277461261
13	@DavisHo5	0.272232045
14	@mashudin_81	0.267568077
15	@yusrintosepu	0.266242275

Tiga akun peringkat tertinggi dari tabel ini, yaitu @hahaha122245, @S40637746Sugeng, dan @BandasoAle41192, menampilkan peran yang penting dalam jaringan media sosial terkait politik di Indonesia. Mereka mewakili dukungan terhadap pasangan calon Ganjar-Mahfud dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi serta memengaruhi opini publik.

@hahaha122245 menonjol dengan *degree centrality* yang sangat tinggi (52), menunjukkan bahwa akun ini memiliki koneksi langsung yang luas dengan sejumlah besar akun lain dalam jaringan. Keterhubungan yang kuat ini juga diperkuat dengan nilai *betweenness centrality* yang tinggi (0.000087), yang menandakan bahwa @hahaha122245 sering menjadi titik hub dalam menghubungkan berbagai kelompok dalam jaringan. Dengan *closeness centrality* (0.268174) yang tinggi, akun ini tidak hanya memiliki akses cepat ke informasi yang beredar, tetapi juga dapat dengan efektif mempengaruhi arus percakapan dan opini yang terbentuk.

@S40637746Sugeng dan @BandasoAle41192 juga memiliki *degree centrality* yang signifikan (27 dan 23), menunjukkan bahwa mereka berperan penting dalam membangun jaringan dukungan terhadap Ganjar-Mahfud. Keduanya memiliki nilai *betweenness centrality* (0.000021 dan 0.00002) yang menunjukkan peran mereka sebagai penghubung dalam menghubungkan kelompok-kelompok yang berbeda. *Closeness centrality* mereka (0.266537 dan 0.266569) juga mencerminkan akses yang cepat terhadap informasi dan potensi pengaruh yang besar terhadap kelompok-kelompok yang mereka dukung.

Dalam konteks *cluster* dan subkomunitas, akun-akun ini membentuk bagian dari subkelompok yang berfokus pada mendukung Ganjar-Mahfud. Mereka saling berinteraksi untuk memperkuat pesan-pesan positif tentang kandidat mereka dan menyebarkan informasi terkait platform politik Ganjar-Mahfud. Dinamika dalam jaringan ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas mereka dalam menyebarkan informasi dan memobilisasi dukungan, yang dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap pasangan calon yang mereka dukung.

Secara keseluruhan, @hahaha122245, @S40637746Sugeng, dan @BandasoAle41192 tidak hanya sebagai akun-akun individu, tetapi juga sebagai aktor utama dalam membentuk narasi politik dan mempengaruhi dinamika dalam jaringan media sosial. Peran mereka dalam mengatur dan memperkuat dukungan terhadap kandidat mereka mencerminkan kekuatan yang dimiliki oleh media sosial dalam membentuk opini publik dan memobilisasi basis dukungan politik.

Di platform Twitter (X), akun-akun berpengaruh memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk dinamika percakapan seputar calon presiden Indonesia. Dengan jumlah pengikut yang besar, mereka memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pendapat publik dengan mengungkapkan dukungan atau kritik terhadap kandidat tertentu. Melalui *tweet* dan *retweet* mereka, opini yang mereka sampaikan dapat dengan cepat menyebar dan menjadi topik utama dalam ruang publik digital. Tidak hanya sebagai penggerak opini, akun-akun berpengaruh juga menjadi sumber utama informasi terkini tentang calon presiden. Mereka mampu menyebarkan berita terbaru, analisis kebijakan, dan pandangan politik yang berdampak luas. Informasi yang mereka sebar tidak hanya mencakup fakta-fakta, tetapi juga interpretasi dan opini yang mempengaruhi cara orang melihat dan memahami calon presiden tersebut[16].

Selain itu, akun-akun berpengaruh aktif dalam menggalang dukungan politik. Mereka mengajak pengikut mereka untuk terlibat dalam kampanye, menghadiri acara politik, atau memberikan sumbangan. Hal ini mengubah platform media sosial menjadi ruang untuk mobilitasi politik, memperkuat basis dukungan, dan membangun momentum bagi kandidat yang mereka dukung. Di samping itu, Twitter (X) menjadi arena diskusi dan debat yang sengit, yang sering kali diinisiasi oleh akun-akun berpengaruh. Mereka merespons pernyataan dan kebijakan calon presiden, menciptakan ruang untuk berbagi pendapat dan mempertukarkan argumen. Diskusi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran publik



tentang isu-isu kunci, tetapi juga memperluas wawasan dan perspektif yang terlibat dalam proses politik [17].

Akun-akun berpengaruh juga berperan dalam memantau dan melaporkan perkembangan terkait pemilu, memberikan pembaruan tentang hasil pemilihan, serta memberikan analisis mendalam. Mereka membangun narasi politik seputar calon presiden dengan fokus pada pencapaian, kebijakan, atau isu-isu spesifik yang mereka anggap penting untuk ditekankan kepada publik. Namun demikian, peran mereka tidak terbatas pada pembangunan narasi positif saja. Mereka juga menggunakan kekuatan mereka untuk mengkritik dan mengawasi kinerja calon presiden. Jika ada kebijakan kontroversial atau tindakan yang menuai pro dan kontra, akun-akun ini memberikan platform untuk memperkuat kritik atau memberikan pandangan alternatif yang penting untuk ditimbang oleh masyarakat [18]. Dengan potret yang disajikan oleh percakapan tentang calon presiden di Twitter (X), pihak-pihak pemangku kepentingan dapat memanfaatkan kolaborasi dengan akun-akun berpengaruh untuk memastikan bahwa kekuatan mereka digunakan secara produktif dalam mendukung proses Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2024 secara damai dan berbudaya [19].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengambil data percakapan dari Twitter (X) untuk menganalisis jaringan sosial yang membahas tiga pasangan calon presiden dengan kata kunci "Anies Muhaimin", "Ganjar Mahfud", dan "Prabowo Gibran". Metode yang digunakan meliputi visualisasi jaringan menggunakan Gephi 0.10.1 dan analisis centralitas untuk mengidentifikasi akun-akun sentral yang berperan dalam penyebaran informasi. Analisis menunjukkan bahwa beberapa akun memiliki *degree centrality* yang tinggi dalam jaringan percakapan tersebut, menandakan peran krusial mereka dalam mempengaruhi diskusi dan penyebaran informasi di Twitter (X). Implikasi utamanya adalah strategi kampanye politik bisa lebih efektif dengan menargetkan akun-akun sentral ini untuk memperluas jangkauan pesan dan memengaruhi opini publik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait cakupan data yang mungkin tidak mencakup semua percakapan atau akun yang relevan di Twitter (X). Fokus analisis hanya pada beberapa aspek sentralitas seperti *degree*, *betweenness*, dan *closeness centrality*, tanpa mempertimbangkan aspek penting lain seperti analisis sentimen atau konten percakapan.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan wawasan tentang struktur percakapan politik di Twitter (X) dan relevansinya dalam strategi komunikasi politik saat ini. Memahami peran akun-akun sentral dalam jaringan sosial dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif di media sosial untuk memengaruhi pendapat publik.

Dalam era digital ini, analisis jaringan sosial seperti yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi semakin penting untuk memahami bagaimana komunikasi politik terjadi dan bagaimana pengaruhnya dapat dioptimalkan. Dengan memperdalam pemahaman tentang struktur dan dinamika jaringan ini, pelaku politik dapat meningkatkan strategi komunikasi mereka di platform online untuk mencapai tujuan kampanye dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Talapessy, "Analisis Node Dengan Metode Degree Centrality Dan Follower Rank Pada Tagar Twitter," vol. 9, no. 2, hal. 367–372, 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4053.
- [2] D. M. DIANNZAH, "Analisis Interaksi Pengguna Twitter Menggunakan Social Network Analysis Dan Topic Modelling Terkait Strategi Pemasaran E-Commerce (Studi Kasus: Tokopedia ...)," 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38724%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38724/17522265.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- [3] A. I. Sugiarta, D. Syamsuar, dan E. S. Negara, "Analisis Sentralitas Aktor pada Struktur Jaringan Politik dengan Menggunakan Metode Social Network Analysis (SNA) : Studi Kasus Group Facebook Lembaga Survei Sosial Media," hal. 203–209, 2012.
- [4] Y. P. Setianto, "Melihat Perbincangan # Pilpres2019 di Media Sosial dengan Social Media," *J. Ultim.*, vol. 12, no. 1, 2020.
- [5] L. D. Mahbubah dan E. Zuliarso, "Analisa Sentimen Twitter Pada Pilpres 2019 Menggunakan Algoritma Naive Bayes," *Sintak*, hal. 194–195, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sintak/article/view/7585>.
- [6] A. Kartino, M. K. Anam, R. Rahmadden, dan J. Junadhi, "Analisis Akun Twitter Berpengaruh terkait Covid-19 menggunakan Social," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 5, no. 10, hal. 697–704, 2021.
- [7] N. Fitriani, I. Sembiring, dan K. D. Hartomo, "Evaluasi Jaringan dan Interaksi Tim Sukses Pileg Tahun 2019 Melalui Social Network Analysis (SNA)," *InfoTekJar J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar.*, vol. 2, no. 14, 2020.
- [8] B. Arianto, "Pemanfaatan Aplikasi Drone Emprit Academic dalam Menganalisis Opini Publik di Media Sosial," *J. Soc. Polit. Gov.*, vol. 2, no. 2, hal. 14, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- [9] H. Tuhuteru dan A. Iriani, "Analisis Kolaborasi Penelitian Ilmiah Dosen Fakultas X dengan Social Network Analysis (SNA



-),” vol. 4, no. April, hal. 149–158, 2018.
- [10] E. Mailoa, “Analisis Node dengan Centrality dan Follower Rank pada Twitter,” *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 1, no. 3, hal. 937–942, 2017.
- [11] D. Kurniawan, A. Iriani, dan D. Manongga, “Pemanfaatan Social Network Analysis (Sna) Untuk Menganalisis Kolaborasi Karyawan Pada Pt. Arum Mandiri Group,” *J. Transform.*, vol. 17, no. 2, hal. 149, 2020, doi: 10.26623/transformatika.v17i2.1646.
- [12] K. Das, S. Samanta, dan M. Pal, “Study on centrality measures in social networks: a survey,” *Soc. Netw. Anal. Min.*, vol. 8, no. 1, 2018, doi: 10.1007/s13278-018-0493-2.
- [13] A. Utami dan A. Alamsyah, “Analisis Karakteristik Strategi Konten E-commerce Indonesia menggunakan Pendekatan Social Network Analysis untuk Market Intelligence,” *J. Manaj. dan Bisnis Performa*, hal. 116–123, 2019, doi: 10.29313/performa.v0i0.3473.
- [14] P. Choudhary dan U. Singh, “Ranking Terrorist Organizations Network in India Using Combined Sna-Ahp Approach,” no. November 2018, 2019.
- [15] R. Khalida, B. Bangun, M. Mesran, dan N. Oktari, “Penerapan Metode ROC dan Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS) dalam Penerimaan Asisten Perkebunan,” *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 5, no. 3, hal. 937, 2021, doi: 10.30865/mib.v5i3.3092.
- [16] M. Nur Habibi dan Sunjana, “Analysis of Indonesia Politics Polarization before 2019 President Election Using Sentiment Analysis and Social Network Analysis,” *Int. J. Mod. Educ. Comput. Sci.*, vol. 11, no. 11, hal. 22–30, 2019, doi: 10.5815/ijmecs.2019.11.04.
- [17] S. R. Utami, R. N. Safitri, dan Y. A. Kuncoroyakti, “Analisis Jaringan dan Aktor # BatalkanOmnibusLaw di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA) topik populer yang berupa tagar pada Twitter adalah # BatalkanOmnibusLaw . # BatalkanOmnibusLaw yang ramai menjadi pembicaraan warganet se,” vol. 4, no. 3, hal. 135–148, 2021.
- [18] H. Hastuti, H. F. Maulana, A. P. H. Tompo, dan Z. Z. Ferizka, “Sentiment Analysis of the Indonesia Presidential Election 2024 with Ensemble Learning for Reducing Disinformation on Social Media,” *Int. Conf. ICT Converg.*, vol. 2023-Augus, no. 1, hal. 563–568, 2023, doi: 10.1109/ICoICT58202.2023.10262584.
- [19] R. A. Fahrezi dan W. N. Praja, “Retorika,” *J. Komunikasi, Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 1, no. 2, hal. 69–73, 2024.